

## ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SDS NUR MUBAROK

Najwan Dennisa Yasmin<sup>1</sup>, Dilla Fadhillah<sup>2</sup>, Najib Hasan<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>najwandenisayasmin@gmail.com, <sup>2</sup>dilla.umat@gmail.com, <sup>3</sup>najibhasanbay@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas satu SDS Nur Mubarak, serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat siswa dalam kesulitan membaca, serta mengetahui solusi apa yang guru gunakan untuk mengatasi siswa kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta mengumpulkan data perlengkapan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi hanya sebagai pelengkap. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak. Data tersebut dikategorikan berdasarkan kesulitan yang alami oleh siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan kelas 1 di SDS Nur Mubarak hal ini berupa siswa belum lancar dalam membaca huruf vokal dan kalimat sederhana tanpa pengulangan kata, selanjutnya kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi berupa melafalkan huruf konsonan, huruf gabungan konsonan seperti huruf “ny”, “kh”, dan “sy”. Selain kesulitan melafalkan kata/symbol bunyi siswa tersebut sulit membedakan huruf yang betuknya hampir sama seperti huruf “b” dan “d”, “p” dan “q”. kesulitan lainnya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana dan suku kata dengan pemenggalan kata yang tepat dan tidak dapat memperhatikan tanda baca. Adapun faktor penghambat siswa yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Maka hal ini guru memiliki solusinya yaitu dalam mengatasi kesulitan membaca ini dengan cara guru akan memberikan jam tambahan, menciptakan suasana belajar yang menarik seperti huruf dijadikan nyanyian.

**Kata kunci:** *Membaca Permulaan; Kesulitan Membaca; Bahasa Indonesia*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar manusia dalam pencarian ilmu pengetahuan secara menyeluruh. Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter untuk menjadikan manusia menjadi manusia yang lebih baik. salah satu fungsi pendidikan bagi siswa adalah membekali mereka dengan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung dalam proses *proofreading*, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dibaca di internet dan media cetak seperti majalah dan surat kabar, karena membaca merupakan proses intraksi antara pembaca dengan teks yang diibaca, maka guru hendaknya fokus pada pengenalan dan pengucapan bentuk sederhana huruf, kata, dan symbol bunyi dalam kalimat sehingga pengucapan tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta mempengaruhi perkembangan kosakata dan konsep membaca awal (Fauziah., 2022). Menurut Arwita tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi dalam artian membaca perlu memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang kita akan baca (Arwita Putri et al., 2023).

Menurut Udhiyanasari, kesulitan belajar membaca permulaan seperti tidak bisa membedakan huruf, melafalkan huruf, kesulitan membaca atau bisa disebut dengan disleksia yaitu kesulitan menganal kata-kata yang diucapkan maupun dibaca serta sulit mengubahnya menjadi huruf atau sebuah kalimat (Udhiyanasari, 2019). Adapun menurut Paujiah kesulitan membaca pemahaman adalah suatu kondisi dimana anak tidak mampu menganali kata-kata, sehingga pemahaman membaca siswa menjadi rendah (Cindrakasih & Paujiah., 2021). Menurut Wardani kesulitan membaca mempunyai ciri-ciri belajar sebagai berikut : (1) tidak lancar dalam membaca, (2) Kesalahan dalam pelafalan kata, (3) kesalahan dalam membaca, (4) Kesulitan membedakan huruf yang hampir sama (Wardani et al., 2020). Kesulitan membaca permulaan itu terdiri dari (1) kesulitan membedakan huruf serta merangkai susunan huruf, (2) membalik huruf, (3) merubah kata, (4) mengubah kata (5) menghilangkan huruf dalam susunan kata. Dalam setiap

proses pembelajaran terdapat berbagai masalah yang menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran sehingga tujuan tidak tercapai dengan baik maka dari itu menurut lestari terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lestari et al.2021). dua faktor inilah yang menghambat ketarampilan membaca siswa dimana faktor internal berasal dari dalam diri anak seperti (1) Kecerdasan, (2) Minat, (3) Motivasi, sedangkan faktor eksternal ini ialah faktor yang berasal dari luar diri anak berupa (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa. Adapun faktor lainnya yang menghambat siswa yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan serta faktor psikologis. Hal ini menyebabkan siswa dalam kesulitan membaca maka dari itu adapun solusi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dengan cara memberikan jam tambahan, memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta mengajari siswa dalam mengenal huruf dengan teknik yang kreatif seperti huruf dijadikan nyanyian, maka dengan teknik tersebut akan mempermudah siswa dalam menghafalkan huruf abjad serta dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama.

Bahasa Indonesia ialah suatu sistem simbol bunyi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, berintraksi, berkerjasama serta dapat mengidentifikasi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai usaha dalam membimbing dan perwujudan kemampuan belajar sehingga akan menjadi perwujudan dalam diri seseorang. Menurut Gusmayetti bahasa sebagai saluran untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang sedang dirasakan kepada seseorang untuk berkolaborasi dengan masyarakat (Gusnayetti., 2021). Bahasa Indonesia juga bisa disebut sebagai B1 atau lebih dikenalnya yaitu sebagai bahasa ibu, bahasa ibu ini ialah bahasa pertama yang diucapkan oleh ibu, bahasa pertama ini bisa dimiliki oleh setiap anak secara tidak sengaja, apabila dalam proses awal menunjukkan pemahaman atau hasil yang baik dari keluarga maupun lingkungan maka akan mendapatkan kemudahan dalam proses membaca. Selama proses pembelajaran bahasa, pembelajaran tidak tergantung dengan bekal bahasa yang dimilikinya, tetapi juga harus dibantu dengan lingkungannya. Maka semakin sering lingkungannya membantu untuk memproduksi bahasa maka semakin mudah pula pembelajaran dalam memahami bahasa.

Penelitian Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDS Nur Mubarak ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama dilakukan oleh (Rahma & Dafit., 2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil penelitian, 47,6% siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan membaca awal yaitu, (1) Siswa tidak mampu membaca huruf, (2) ketidak mampuan membaca suku kata, (3) ketidak mampuan membaca kata demi kata, lalu (4) ketidak mampuan membaca diftong, gugus, dan diagram, (5) tidak dapat membaca huruf konsonan, (6) tidak dapat membaca huruf vokal, (7) pengulangan, (8) kata depan salah, dan (9) tidak mengetahui arti kata. Solusi yang ditawarkan guru untuk mengatasi kesulitan membaca awal antara lain dengan memberikan pelajaran tambahan, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca awal, dan menggunakan teknik kreatif seperti mengucapkan sesuatu dengan lantang.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2021), yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Pemula Siswa Kelas 1”. Universitas Muria Kudus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesulitan membaca awal siswa kelas I adalah kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan dalam membaca kombinasi huruf konsonan, dan kesulitan dalam membaca huruf konsonan dan vokal. Faktor penyebab sulitnya memulai membacantara lain adalah kecerdasan yang rendah, kesehatan jasmani yang kurang optimal, minat siswa yang terus-menerus untuk mulai membaca, rendahnya motivasi siswa untuk memulai membaca, dan kurangnya motivasi siswa untuk mulai membaca, komunikasi pelajar begitu aktif sehingga pembelajaran membaca siswa terabaikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas satu mengalami kesulitan membaca permulaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian apakah siswa telah mengatasi kesulitan awal pemahaman bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membaca permulaan yang siswa kelas I alami yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan yaitu kecerdasan yang rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, minat siswa dalam membaca permulaan masih rendah, motivasi siswa dalam membaca permulaan juga rendah, orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar membaca siswa, dan kegiatan dalam masyarakat siswa yang terlalu banyak aktivitas sehingga belajar membaca siswa menjadi terbengkalai. Maka, dapat disimpulkan bahwa

siswa kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan. Implikasi penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Nurani et al., 2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar kemampuan membaca vokal siswa berada pada kategori sangat baik, yaitu 43%. Kemampuan membaca huruf konsonan sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 35%. Kemampuan membaca suku kata siswa sebagian besar berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 46%. Kemampuan membacakata siswa sebagian besar berada pada kategori mahir, yaitu sebesar 32%. Pemahaman membaca siswa sebesar 43%, sebagian besar berada pada kategori “cukup mahir”. Kesulitan yang paling banyak ditemui siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca suku kata, terutama suku kata yang terdiri dari tiga huruf atau lebih.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh (Masroah et al., 2022), dengan judul “Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020)”. Sebelas Maret University. Inilah yang ditunjukkan oleh peneliti yaitu : (1) jenis kesulitan membaca awal yang dialami oleh siswa kelas I yaitu: (a) ketidak mampuan menguraikan kata menjadi huruf, (b) ketidak mampuan memahami lambang bunyi/symbol dan membaca huruf dan kata demi kata; (2) faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca antara lain: (a) Faktor internal, (b) faktor eksternal; (3) alternatif solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan meliputi: (a) mengadakan kelas tambahan, (b) menggunakan media yang menarik, (c) menggunakan metode SAS.

Dari beberapa judul kajian penelitian relevan diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan objek yang diteliti, meskipun sama-sama meneliti kesulitan membaca permulaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa saja kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak, (2) Apa faktor yang menjadi penghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan (3) bagaimana solusi guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan. Maka tujuan dari penelitian ini tentunya peneliti (1) menganalisis sapa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak (2) peneliti dapat mengetahui faktor yang menjadi penghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan (3) solusi guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan.

## **METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI**

Menurut Jasmari, membaca kini sudah menjadi kegiatan atau peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang (Jasmari., 2022). Oleh karena itu, membaca ialah suatu peranan penting dalam kehidupan manusia dengan membaca kita dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru serta mendapatkan suatu pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis seperti koran. Dengan membaca kita akan mendapatkan beberapa manfaat yaitu: (1) Meningkatkan pemahaman bacaan. (2) Peningkatan kosakata. (3) kita dapat mengetahui pengetahuan khusus dan umum. (4) Pengembangan imajinasi dan kreativitas. (5) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.

Menurut Muammar, membaca permulaan merupakan tahap pembelajaran membaca di kelas awal (Muammar., 2020). Maryono menyatakan bahwa membaca permulaan ialah suatu proses menerjemahkan simbol tuertulis menjadi suara, dan pengenalan simbol kebahasaan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca terkait pengucapan dan intonasi kata (Maryono & Budiono, 2021). Oleh karena itu, membaca awal merupakan satu tahapan dalam proses belajar membaca, dimana siswa belajar mengenal huruf, simbol-simbol atau rangkaian huruf dan bunyi dengan menggunakan teknik tertentu dalam hal keakuratan pengucapan dan intonasi alami, kelancaran serta kejelasan nyanyian. Kesulitan membaca sering diartikan sebagai kesulitan mempelajari komponen atau kalimat. Siswa dengan kesulitan membaca ini mempunyai satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari benda-benda alamiah, berdasarkan filosofi post-positivisme. Obejak dalam penelitian kualitatif ini adalah objek alamiah apa adanya, bukan hal-hal yang dimanipulasi oleh situasi atau kondisi. Oleh karena itu,

metode ini disebut deskriptif. Deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan apa adanya (Sugiyono., 2020). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara sistematis, obyektif dan akurat mengenai kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang di hadapi siswa kelas 1B SDS Nur Mubarak berdasarkan fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang dipelajari itu secara akurat. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, tes serta dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan dimana pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi berisi tentang pernyataan-pernyataan singkat tentang kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di SDS Nur Mubarak. Agar peneliti dapat melihat langsung kejadian yang ditemukan tentang kesulitan membaca permulaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal. Tes ini digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, serta dokumentasi hanya sebagai pelengkap. Adapun 3 teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu (1) reduksi data, (2) Penyajian data, (3) menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi penelitian analisis kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak. Peneliti melihat bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki tingkat kesulitan membaca yang berbeda-beda, adapun hasil aspek yang peneliti fokuskan yaitu:

a. Lancar dalam membaca.

Siswa kelas 1 tentunya sudah harus bisa membacahuruf vokal dan huruf konsonan dengan lancar tanpa adanya pengulangan kata. Terdapat 20 siswa kelas 1B SDS Nur Mubarak, hampir semua siswa dapat membacahuruf vokal, huruf konsonan dengan lancar dan tanpa pengulangan kalimat, tetapi terdapat 4 siswa yang masih belum lancar dalam membaca huruf vokal dan huruf konsonan yaitu siswa dengan inisial MR, DD, AF, MR, maka dari itu guru kelas 1 SDS Mubarak memberikan jam tambahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan serta menciptakan suasana belajar yang menarik.

b. Kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi.

Dari 20 siswa hampir semua siswa dapat melafalkan huruf gabungan konsonan seperti “ny, ng, kh, sy” dan dapat melafalkan huruf konsonan yang ditujuk dengan benar, ada 6 siswa di antaranya 4 siswa yang tidak dapat melafalkan huruf konsonan dan gabungan konsonan dengan benar yaitu inisial MR, DD, AF, MR dan 2 siswa yang kurang lancar dalam melafalkan huruf gabungan konsonan sehingga salah dalam pelafalannya yaitu inisial “NK, dan NA”. Dari empat siswa yang berinisial MR, DD, AF, MR mereka mengalami kesalahan dalam pelafalan kata/symbol bunyi. dari hasil tes membaca ternyata ke empat siswa tersebut terutama MR, DD, AF, dan MR mereka belum hafal huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonan, dan kedua diantaranya yang berinisial NK dan NA mereka sudah padapat membaca huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan serta kalimat sederhana kedua nya masih bingung serta masih butuh bantuan untuk mengucapkan huruf gabungan konsonan seperti dalam pelafalan huruf gabungan konsonan “ny, ng, kh, sy” sehingga menimbulkan kesalahan dalam pelafalan kata/symbol bunyi. Maka dari itu guru kelas 1 SDS Nur Mubarak memberikan jam tambahan terhadap ke enam siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan serta menciptakan suasana belajar yang menarik seperti guru mengajari siswa dengan cara huruf dijadikan nyanyian.

c. Sulit membedakan huruf yang hampir sama

Terdapat 20 siswa yang semua siswa dapat membedakan huruf yang bentuk nya hampir sama seperti huruf “b dan d” “p dan q” dan mampu menyebutkan huruf yang hampir sama di dalam kalimat sederhana, di antara 20 siswa terdapat 4 siswa yang sulit membedakan huruf yang bentuk nya hampir sama yaitu inisial MR, DD, AF, MR. Maka dari itu guru kelas

1 SDS Nur Mubarak akan memberikan jam tambahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan serta membedakan huruf yang hampir sama serta menciptakan suasana belajar yang menarik.

d. Kesalahan dalam membaca

Kesalahan membaca ini sangat umum terjadi baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Hal ini disebabkan karena seseorang membaca terlalu cepat dan melewatkan huruf yang seharusnya dibaca malah tidak terbaca. Dari 20 siswa hampir semuanya membaca suku kata dengan pemenggalan kata yang tepat tanpa ada kesalahan dalam membaca, ternyata ada 6 siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca suku kata yaitu berinisial MR, DD, AF, MR, NK, NA. Maka dari itu guru kelas 1 SDS Nur Mubarak memberikan jam tambahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan supaya siswa tidak akan salah dalam membaca suku kata, huruf vokal, huruf konsona serta siswa dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama serta guru menciptakan suasana belajar yang menarik.

Untuk metode penelitian selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara, narasumber yang peneliti ambil ialah 6 siswa kelas 1B yang mengalami masalah kesulitan membaca permulaan. Adapun hasil kegiatannya sebagai berikut:

Hasil wawancara menyatakan bahwa, pada indikator yang pertama ke enam siswa tersebut benar adanya mengalami kesulitan membaca permulaan dan keenam siswa tersebut melihat papan tulis dengan jelas. Indikator kedua menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran ke empat siswa dengan inisial MR, AF, MR, DD merasa tegang dan degdegan, dan 2 siswa lainnya yang berinisial NA, dan NK mereka berdua tidak merasa tegang ataupun degdegan, peneliti juga menanyakan pada saat pulang sekolah siswa tersebut apakah mengulang pelajarannya, keempat siswa dengan inisial MR, DD, AF, dan MR, mereka tidak mengulang pelajarannya ataupun belajar untuk hari berikutnya, dan dua siswa lainnya yang berinisial NK, dan NA mereka berdua pada saat malam hari belajar untuk hari berikutnya. Selanjutnya pada indikator yang ketiga ke 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca, jika mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan mereka akan bertanya langsung kepada gurunya. indikator selanjutnya dengan aspek lingkungan sekolah, terdapat siswa yang berinisial MR, AF, MR menyatakan bahwa teman disekolahnya ada yang baik ada yang nakal, seperti menjahili siswa tersebut, dan 3 siswa lainnya yang berinisial DD, NK, dan NA menyatakan bahwa teman sekelasnya baik semua tidak jahat terhadap mereka. Pada indikator yang terakhir 6 siswa menyatakan bahwa terkadang mereka berenam suka merasa bosan pada saat proses belajar membaca. Serta pada pertanyaan terakhir keenam siswa tersebut sering diberikan penghargaan oleh sang guru berupa pujian jika mereka sudah berhasil melakukan sesuatu yang baik seperti dapat membaca huruf vokal.

**Tabel 1**  
**Data Rekapitulasi Penilaian Kesulitan Membaca Permulaan**

No	Nama siswa	Indikator																Jumlah skor	Kategori
		Aspek 1 Lancar dalam membaca.				Aspek 2 Kesalahan Pelafalan kata/symbol bunyi.				Aspek 3 Sulit membedakan huruf yang hampir sama.				Aspek 4 Kesalahan dalam membaca.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	NK			√			√					√			√			10	Cukup
2	NA		√				√					√			√			9	Cukup

3	MR	√		√			√			√				5	Kurang
4	AF	√			√				√				√	8	Kurang
5	DD	√			√				√				√	6	Kurang
6	MR	√			√				√				√	4	Kurang

Dapat dilihat pada tabel rekapitulasi penilaian kesulitan membaca permulaan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan membaca bahwa:

Berdasarkan hasil tes lisan, kemampuan membaca yang dimiliki oleh NK sudah cukup baik dalam aspek yang ada didalam penilaian membaca. Aspek yang 1 yaitu lancar dalam membaca yang mana NK memiliki kelancaran dalam membaca yang tergolong sudah baik dan jelas dalam pengucapan maupun penyebutan huruf vokal. Aspek 2 yaitu kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi NK sudah cukup baik hanya saja masih ada huruf yang bingung peyebutannya apalagi huruf konsonan gabungan seperti kata “mengunjungi” tetapi NK masih bingung bagaimana cara membacanya jika menemukan huruf gabungan konsonan terkadang NK pada saat membaca kalimat yang terdapat huruf konsonan ia suka melewatkannya ataupun diam saja tetapi NK jika dibantu sudah lancar dalam membacanya. Aspek 3 yaitu Sulit membedakan huruf yang hampir sama kemampuan yang dimiliki oleh NK sudah baik dan mampu dalam menyebutkan huruf dan membaca kalimat yang bentuk nya hampir sama, hanya terkadang NK masih lupa beberapa huruf yang bentuk nya hampir sama. Aspek 4 yaitu kesalahan dalam membaca NK sudah baik hanya saja ada kata yang tidak terbaca atau terlewatkan seperti kata “bersyukur” dan huruf sy nya terlewatkan bahkan tidak membacanya dengan tuntas.

Berdasarkan hasil tes lisan, kemampuan membaca yang dimiliki oleh NA sudah cukup baik dalam aspek yang ada didalam penilaian membaca. Aspek yang pertama yaitu lancar dalam membaca yang dimana NA memiliki kelancaran dalam skor membaca sudah cukup baik dan dalam pengucapan huruf nya serta tidak ada pengulangan kata untuk menyebutkan huruf vokal nya sudah tergolong baik. Selanjutnya aspek 2 yaitu kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi sudah cukup baik hanya saja masih ada huruf yang bingung peyebutannya apalagi huruf konsonan gabungan di dalam sebuah kalimat seperti kalimat “selalu dengarkan dengan baik” huruf pada kata dengarkan tidak sepenuhnya dibaca oleh NA tetapi jika dibantu NA sudah lancar dalam membacanya. Aspek 3 yaitu Sulit membedakan huruf yang hampir sama kemampuan yang dimiliki oleh NA sudah baik dan mampu dalam menyebutkan huruf dan membaca kalimat yang bentuk nya hampir sama tetapi masih ada beberapa huruf yang ia bingung seperti huruf “d” dan “b”. Aspek 4 yaitu kesalahan dalam membaca, NA sudah baik hanya saja ada kata yang tidak terbaca atau terlewatkan seperti kalimat “bunga sedang mengobrol” dari kalimat tersebut siswa NA melewati beberapa huruf seperti huruf “ng” atau yang harusnya dibaca “mengobrol” malah dibaca “megobol” hal ini menyebabkan kesulitan dalam membaca karena NA masih belum biasa menggabungkan huruf konsona gabungan dan kurang teliti dalam membacanya.

Berdasarkan hasil tes lisan, kemampuan membaca yang dimiliki oleh MR kurang baik dalam aspek yang ada didalam penilaian membaca. Aspek 1 yaitu lancar dalam membaca yang mana MR memiliki kelancaran dalam skor membaca cukup baik dikarenakan MR dapat menyebutkan beberapa huruf vokal seperti A, U, dan O walaupun masih ada yang belum tepat dan MR tidak hafal semua huruf abjad tetapi ingatan dari MR ini sudah bagus hanya saja kurang belajarnya. Aspek 2 yaitu kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi masih skor kurang karena MR tidak dapat melafalkan kalimat huruf gabungan konsonan dan pada saat peneliti menunjuk huruf konsonan secara acak MR masih sulit untuk menyebutkannya. Aspek 3 yaitu sulit membedakan huruf yang hampir sama kemampuan yang dimiliki oleh MR tergolong kurang dikarenakan tadi MR belum dapat menyebutkan huruf dengan tepat. Aspek 4 yaitu kesalahan dalam membaca MR memiliki kesalahan dalam membaca huruf abjad dikarenakan MR belum hafal seluruh nya huruf abjad, hal ini akan mempengaruhi MR dalam kesalahan membaca.

Berdasarkan hasil tes lisan, kemampuan membaca yang dimiliki oleh AF mendapatkan skor kurang baik dalam aspek yang ada didalam penilaian membaca. Aspek 1 yaitu lancar dalam membaca yang dimana AF memiliki kelancaran dalam skor membaca cukup dikarenakan AF dapat menyebutkan huruf 3 huruf vokal dengan tepat yang terdiri dari huruf (A, E, O). Aspek 2 yaitu kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi, skor yang dimiliki AF tergolong cukup dikarenakan masih ada huruf yang bingung peyebutannya apalagi huruf konsonan gabungan di dalam sebuah kata “khusus” ada huruf yang masih bingung yaitu huruf kh, dan s. Aspek 3 yaitu sulit membedakan huruf yang hampir sama, kemampuan yang dimiliki oleh AF tergolong cukup dikarenakan AF masih bingung jika ketemu huruf yang bentuk nya hampir sama dan masih belum hafal seluruh huruf konsonan. Aspek 4 yaitu kesalahannya dalam membaca AF memiliki kesalahan dalam membaca suku kata dengan pemenggalan kata yang kurang tepat dan ada kata yang terlewatkan

Berdasarkan hasil tes lisan, kemampuan membaca yang dimiliki oleh DD kurang baik dalam aspek yang ada didalam penilaian membaca. Aspek 1 yaitu lancar dalam membaca yang mana DD memiliki kelancaran dalam skor membaca cukup baik dikarenakan DD dapat menyebutkan dua huruf vokal walaupun masih ada yang belum tepat. Aspek 2 yaitu kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi masih skor kurang karena DD tidak dapat melafalkan kalimat huruf gabungan konsonan dan pada saat peneliti menunjuk huruf konsonan secara acak DD bisa menjawab huruf yang peneliti tunjuk hanya saja DD salah dalam menyebutkannya dan peneliti menunjuk ulang huruf yang berbeda tetapi hasilnya juga sama. Aspek 3 yaitu sulit membedakan huruf yang hampir sama, kemampuan yang dimiliki oleh DD tergolong cukup dikarenakan DD dapat menyebutkan yang bentuk huruf nya hampir sama tetapi ada beberapa huruf yang asal iya tujuk misalnya peneliti meminta DD menunjuk huruf “j” dan ternyata DD malah menunjuk huruf “i”. Aspek 4 yaitu kesalahannya dalam membaca DD memiliki kesalahan dalam membaca huruf abjad, huruf vokal, dan huruf konsonan bahkan suku kata dikarenakan DD belum hafal huruf abjad maka hal ini akan mempengaruhi DD dalam kesalahan membaca.

Berdasarkan hasil tes lisan, kemampuan membaca yang dimiliki oleh MR kurang baik dalam aspek yang ada didalam penilaian membaca. Aspek 1 yaitu lancar dalam membaca yang dimana MR memiliki kelancaran dalam skor membaca kurang baik dikarenakan MR tidak dapat menyebutkan huruf vokal tetapi jika peneliti memberitahu bahwa huruf vokal itu terdiri dari (A, I, U, E, O) pada saat peneliti meminta membaca ulang iya hafal huruf vokal “A” tetapi untuk huruf vokal selanjutnya ia lupa. Aspek 2 yaitu kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi masih skor kurang karena R tidak dapat melafalkan kalimat huruf gabungan konsonan dan pada saat peneliti menunjuk huruf konsonan secara acak MR masih sulit untuk menyebutkannya bahkan hanya asal nyebut. Aspek 3 yaitu sulit membedakan huruf yang hampir sama kemampuan yang dimiliki oleh MR tergolong kurang dikarenakan tadi MR belum dapat menyebutkan huruf abjad dengan. Aspek 4 yaitu kesalahannya dalam membaca MR memiliki kesalahan dalam membaca huruf abjad, suku kata, kalimat sederhana dikarenakan MR belum hafal seluruhnya huruf abjad maka hal ini akan mempengaruhi MR dalam kesalahan membaca.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan tes, maka peneliti akan membahas temuan yang ada dari hasil penelitian tentang “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Paa Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDS Nur Mubarak”.

Pertama-tama peneliti melakukan observasi dengan cara mengetes membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan untuk membaca huruf vokal, agar peneliti dapat mengetahui apakah siswa lancar dalam membaca huruf vokal maupun lancar dalam membaca kalimat tanpa pengulangan kata, terdapat 4 siswa yang belum lancar membaca. Setelah melakukan tes membaca huruf vokal peneliti melanjutkan untuk mengetes huruf konsonan dan gabungan konsonan kepada setiap siswa supaya peneliti dapat mengetahui apakah siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat melafalkan huruf konsonan dan huruf gabungan konsonan dengan benar atau tidak maka peneliti menemukan 4 siswa tidak dapat melafalkan huruf konsonan dan huruf gabungan konsonan dengan benar dan 2 lainnya kurang lancar dalam melafalkan huruf gabungan konsonan sehingga salah dalam pelafalannya. Di lanjutkan dengan membedakan huruf yang bentuk

nya hampir sama seperti huruf “b” dan “d”, “p” dan “q”, terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuk ya hampir sama, lalu yang terakhir terdapat 6 siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca kalimat sederhana dan suku kata dengan pemenggalan kata yang tepat dan dapat memperhatikan tanda baca. Maka dengan melakukan observasi dan tes membaca setiap siswa, peneliti dapat melihat tentang apa saja yang dihadapi setiap siswa, peneliti juga ingin mengetahui seberapa baik siswa mengetahui huruf-hurufnya dan dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar. Selain melakukan tes membaca dan observasi untuk melihat hasil yang lebih akurat selanjutnya peneliti memulai wawancara terhadap 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti berfokus pada empat aspek yang ditanyakan diantaranya: Siswa dalam kesulitan membaca, Perkembangan anak dalam keterampilan membaca, lingkungan sekolah, motivasi dan minat.

Berdasarkan hasil dari hasil wawancara kepada 6 siswa tersebut bahwa pada aspek yang pertama ke enam siswa tersebut benar ada nya mengalami kesulitan membaca, keenam siswa tersebut tidak mengalami gangguan pada penglihatannya atau bisa melihat papan tulis dengan jelas dari tempat duduk nya. Lalu aspek yang kedua pada saat pembelajaran berlangsung mereka berenam merasa degdegan, tetapi pada saat sepulang sekolah untuk ke 4 siswa laki-lai yang mengalami kesulitan membaca pada saat sepulang sekolah mereka tidak mengulang materi atau pembelajaran untuk esok dan tidak merapihkan buku nya sendiri. Untuk 2 siswa lainnya mereka merapihkan buku nya sendiri dan pada malam hari mereka belajar untuk hari esoknya walaupun hanya sebentar, dari keenam siswa tersebut terkadang mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh sang guru. Pada Aspek selanjutnya yaitu terdapat 4 siswa yang akan maju kedepan jika ia tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh sang guru, untuk 1 siswa ia akan diem saja kecuali gurunya berjalan kearah meja siswa tersebut maka ia akan berani bertanya, selanjutnya kepada 1 siswa ini ia akan bertanya kepada teman sebangkunya. Adapun prilaku teman-teman terhadap keenam siswa tersebut pada baik hanya saja ada beberapa siswa yang iseng seperti mengumpatkan barang temannya. Selanjutnya pada aspek yang terakhir yaitu ke enam siswa tersebut terkadang pada saat pembelajaran dimulai mereka sering merasa bosan jika bosan 2 siswa akan melakukan aktivitas sendiri seperti mencoret-coret buku pelajarannya dan mengajak ngobrol teman sebangkunya, sedangkan 1 siswa jika ia bosen ia tidak mencoret-coret buku melainkan mengajak ngobrol teman sebangkunya, untuk 1 siswa lainnya pada saat pembelajaran dimulai ia tidak merasa bosan. Pada pertanyaan terakhir hasil dari wawancara keenam siswa dapat diketahui bahwa guru kelas 1 selalu memberikan pujian terhadap pencapaian siswa-siswanya.

Terdapat solusi guru untuk siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak terutama terhadap keenam siswa tersebut bahwa guru akan memberikan jam tambahan terhadap siswa yang awalnya mengalami kesulitan membaca, supaya siswa tidak akan salah dalam membaca suku kata, huruf vokal, huruf konsona serta membantu siswa membedakan huruf yang memiliki arti dan bentuk yang hampir sama. Serta guru menciptakan suasana belajar yang menarik seperti huruf dijadikan nyanyian supaya siswa lebih mudah untuk menghafalnya. Tujuan Peneliti melakukan tes membaca permulaan ini untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak serta sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Selain melakukan tes membaca dan observasi untuk melihat hasil yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara terhadap ke enam siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang menganalisis kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak. Maka peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 SDS Nur Mubarak ini berupa siswa tidak mampu membaca huruf vokal dan kalimat sederhana dengan lancar tanpa pengulangan kata, selanjutnya kesalahan pelafalan kata/symbol bunyi berupa melafalkan huruf konsonan, huruf gabungan konsonan seperti huruf “ny”, “kh”, dan “sy”. Selain kesulitan melafalkan kata/symbol bunyi siswa tesebut tidak hanya kesulitan mengucapkan kata/symbol bunyi, tetapi juga kesulitan membedakan huruf yang betuknya mirip misalnya huruf “b”, “d” dan

“p”, “q”. kesulitan lainnya yaitu siswa kesulitan membaca kalimat sederhana dan suku kata sederhana dengan pemenggalan kata dengan tepat dan tidak dapat memperhatikan tanda baca.

2. Adapun penyebab kesulitan membaca yaitu faktor fisiologis yang disebabkan belum berkembangnya kemampuan membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, selain itu ada faktor intelektual, lingkungan serta faktor psikologis.
3. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan membaca ini dengan cara guru akan memberikan pelajaran tambahan terhadap siswa yang awalnya mengalami kesulitan membaca, supaya siswa tidak akan salah dalam membaca suku kata, huruf vokal, huruf konsona serta membantu siswa membedakan huruf yang mempunyai arti hampir sama, selain memberikan jam tambahan guru akan menciptakan suasana belajar yang menarik seperti huruf dijadikan nyanyian supaya siswa lebih mudah untuk menghafalnya.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Harapan Kepada guru agar dapat lebih memperhatikan bacaan pertama siswa, memotivasi siswa, serta memberikan tawaran tambahan yang lebih banyak, seperti guru menawarkan jam tambahan bagi siswa dengan kesulitan membaca permulaan serta dukungan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca, siswa diharapkan untuk belajar lebih giat dalam membaca permulaan serta menghabiskan lebih banyak waktu untuk berlatih membaca, bahkan ketika belajar di rumah.
3. Bagi para peneliti diharapkan, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitiannya atau sebagai referensi bagi para peneliti, agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain supaya menjadi peneliti yang lebih komprehensif dan lebih baik lagi mengerjakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Cindrakasih, F., & Paujiah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 10–16.
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan keterampilan membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 2, 1541–1550.
- Gusnayetti, G. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281.
- Jasmari. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Inkuiri siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Inpres Ardipura II Jayapura. *Cakrawala Ilmu : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53–68.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Masroah, E., Wahyudi, & Rokhmaniyah. (2022). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020). *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3).
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Hilmiati (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada

- Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 462–1470.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). CV. Albeta.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). UPAYA PENANGANAN KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA KELAS II DI SDN MANAHAN SURAKARTA. *Garuda*, vol.3 No.
- Wardani, I. K., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 286–289.